

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran koordinasi camat dalam pemberdayaan masyarakat di kecamatan Wae Rii Kabupaten Manggarai telah dijalankan dengan baik. Adapun kesimpulan perindikator adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan formal

- a. Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang)

Dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam forum musrenbang dibentuk tim musrenbang kecamatan. Tim ini tidak hanya untuk penyelenggaraan kegiatan musrenbang, tetapi juga partisipasi yang besar dari masyarakat untuk mengikuti musrenbang. Bukan hanya agar persoalan formalitas kegiatan terlaksana, tapi bagaimana masyarakat bisa menyalurkan aspirasi mereka secara langsung.”

- b. Pertemuan formal antara camat, pegawai kecamatan, kepala desa, dan, dinas terkait, dan LSM.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Wae Rii, camat selalu melakukan rapat koordinasi dengan pegawai kecamatan, kepala desa, dan, dinas terkait, dan LSM, guna

membahas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam program ini.

- c. Pertemuan formal antara kepala desa dengan pihak pelaksana (masyarakat) selalu dilakukan dalam rangka membahas dan mengevaluasi perkembangan dari program yang sedang dilaksanakan.

2. Pertemuan informal

- a. pertemuan informal antara camat, pegawai kecamatan, kepala desa, dan, dinas terkait, dan LSM, juga selalu dilaksanakan setiap sebulan dua kali pada saat acara keluarga dan pada hari minggu untuk membahas tentang perkembangan dari program pemberdayaan yang dilaksanakan.
- b. Pertemuan informal antara kepala desa dengan pihak pelaksana selalu dilakukan pada saat berkunjung kerumah atau pada saat acara-acara keluarga untuk membahas perkembangan dari program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan.

3. Koordinasi di lapangan

Koordinasi langsung di lapangan juga selalu dilakukan oleh camat dalam kunjungan kerja kelokasi kegiatan sekurang kurangnya sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan program pembuatan usaha budaya sayur kawasan rumah pangan lestari (kompos bokasi) tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Pertemuan formal antara kepala desa dengan pihak pelaksana antar kepala desa dengan

kepala desa di kecamatan Wae Rii yaitu pelaksanaan pembuatan bubuk bokasi, tingkat koordinasi yang dilakukan oleh camat tergolong baik .

6.2. SARAN

1. Camat :

- ❖ Dalam pelaksanaan koordinasi, pertemuan formal antara Camat, Pegawai Kecamatan, Kepala Desa, dan, Dinas terkait, dan LSM, serta dengan pihak pelaksana harus ditingkatkan.
- ❖ Selain pertemuan formal, pertemuan informal antara Camat, Pegawai Kecamatan, Kepala Desa, dan, Dinas terkait, dan LSM, , serta dengan pihak pelaksana juga tetap dipertahankan.
- ❖ koordinasi langsung di lapangan yang dilakukan oleh camat dalam kunjungan kerja kelokasi kegiatan, harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi kepala desa

- ❖ Perlu adanya kerja sama yang lebih erat lagi antar kepala desa dan kepala desa yang lain di kecamatan wae rii kabupaten manggarai dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan agar semangat gotong royong dalam pembangunan tetap terjaga.

3. Bagi masyarakat kecamatan wae rii, agar terus meningkatkan pembuatan bubuk bokasi ini, karna dengan menggunakan bahan organik kita bisa menjaga kesuburan tanah dalam jangka waktu yang lama,

sehingga kita bisa mengelola kembali tanah yang suda perna di pakai dalam bertani.

4. Bagi peneliti-peneliti lanjutan yang bekenan dengan peran koordinasi camat dalam pemberdayaan masyarakat agar yang dilakukan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Republik Indonesia *Undang-Undang Dasar 1945 yang sudah di amandemen*,
(Jakarta: Apolo Lestari),
- Plano, Jack C, dkk, 1994, *kamus analisis politik*, PT Raja Grafindo Perseda, Jakarta
- Fridman, M, 1998 *keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC
- Talaziduhu Ndraha. 2003. *Kybernology* (Ilmu Pemerintahan Baru). Rineka Cipta Jakarta
- Inu Kencana Syafie. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Hasibuaan, Melayu. 2011. *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soewarno Handayani. 1989. *Pengantar ilmu administrasi dan manajemen*. Jakarta. PT. Gunung Agung
- Sutarto. 1993. *Dasar dasar Organisasi*. Yogyakarta. Gajhamada Univessty Press
- Payane, 1997. *Modensosial work theory*
- Pranaka. 1996. *pemeberdayaan*. Jakarta: Centre of Strategic and Internasional Studies
- Sulistiani, A.T. 2004. *Kemitraan dan model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan pemerintahan Nomor 17 tahun 2018

Jurnal

journal.unhas.ac.id. Azmanirah Mardatilah, *analisis pelaksanaan tugas dan fungsi camat dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Somba Opu Gowa*". Skripsi fakultas ilmu social dan ilmu politik, Universitas, 2013.

Digilib.uin-suka.ac.id. Muhammad Yasin, *peranan camat dalam mengkordinasikan pemerintah kelurahan di Kecamatan Umbo Harjo dibidang kesehatan*", (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hkum UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Norlyn Alexandra Roslia Riwu. *Peran camat selaku coordinator pelaksanaan pembangunan fisik desa di Kecamatan Kupang Timur.*, Skripsi Kupang, Universitas Widya Madira 2008